

## KEEKSISTENSIAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA NASIONAL DAN ILMU PENGETAHUAN PADA ERA GLOBALISASI

Muhammad Fauzan Yusuf<sup>1</sup>, Zelika Rahim<sup>2</sup>, Muhammad Aqsa<sup>3</sup>

[Muhfauz23021e@gmail.com](mailto:Muhfauz23021e@gmail.com)<sup>1</sup>, [zelikarahim77@gmail.com](mailto:zelikarahim77@gmail.com)<sup>2</sup>, [Muhammadasyraf101@gmail.com](mailto:Muhammadasyraf101@gmail.com)<sup>3</sup>,

Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Dalam era globalisasi saat ini, bahasa menjadi kunci utama dalam memfasilitasi komunikasi lintas negara. Kolaborasi dan program-program dapat berhasil dilaksanakan melalui pemahaman bahasa yang baik, memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, budaya, dan ekonomi. Bahasa Internasional, yaitu Bahasa Inggris, disepakati sebagai alat komunikasi lintas negara. Penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia telah memengaruhi tata bahasa dan kosakata Bahasa Indonesia, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam konteks ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan keberadaan Bahasa Indonesia agar tidak tersaingi oleh dominasi globalisasi, bahkan mungkin menjadi salah satu bahasa internasional di masa depan.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, globalisasi, Bahasa Inggris.

### PENDAHULUAN

Selama 90 tahun sejak disahkan secara resmi pada Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa penting. Termasuk di antaranya adalah berlangsungnya Kongres Bahasa Indonesia, perubahan-perubahan dalam ejaan mulai dari Ejaan van Ophuysen hingga Penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, serta penyelenggaraan seminar dan penelitian terkait dengan bahasa Indonesia. Puncaknya adalah penetapan bahasa Indonesia secara resmi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945.

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dan tidak terkait langsung dengan status sosial atau nilai-nilai tertentu. Sementara itu, bahasa adalah suatu sistem bunyi yang memiliki makna dan digunakan oleh suatu kelompok manusia untuk berkomunikasi. Dalam perkembangannya, Bahasa Indonesia telah dipengaruhi oleh berbagai bahasa, termasuk bahasa daerah dan bahasa asing (Rohmadi et al., 2014).

Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki berbagai peran penting, termasuk sebagai bahasa resmi pemerintahan, bahasa pengantar di lembaga pendidikan, alat komunikasi nasional untuk keperluan administratif dan pembangunan, serta sebagai alat untuk mengembangkan budaya dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi modern. Pentingnya menjalankan fungsi-fungsi ini secara tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diragukan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan bahasa utama: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Ariningsih et al., 2012).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fungsi bahasa Indonesia dalam lembaga-lembaga pendidikan adalah sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar, Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama yang digunakan. Namun, ada fenomena menarik yang muncul dengan adanya Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI). Beberapa orang merasa khawatir tentang peran Bahasa Indonesia dalam SNBI karena beberapa mata pelajaran menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Meskipun

demikian, jika dikembalikan pada fungsi-fungsi bahasa Indonesia, salah satu di antaranya adalah sebagai bahasa pengantar di institusi pendidikan.

Perubahan signifikan yang terjadi saat ini adalah fenomena globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dampak dari globalisasi ini adalah pergeseran kekuatan, dimulai dari kekuasaan yang berbasis pada wilayah tertentu, kemudian beralih kepada modal atau kekayaan, dan akhirnya kepada kontrol atas informasi, seperti pengetahuan dan teknologi.

Proses globalisasi sering kali menimbulkan lebih banyak ketakutan daripada pemahaman yang cukup, sehingga upaya untuk mengantisipasinya menjadi kurang bijaksana dan berlebihan. Ketakutan yang berlebihan ini cenderung mendorong reaksi defensif, seperti membangun pertahanan dan merasa menjadi objek, bukan subjek, dalam menghadapi perubahan.

Dengan meningkatnya permintaan komunikasi antar negara dalam berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, hiburan, dan pariwisata, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi sarana utama untuk berkomunikasi lintas negara. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa Inggris menjadi sangat penting untuk bersaing di era modern ini.

Bahasa Inggris telah menjadi sebuah trend di masyarakat, terlihat dari prevalensi penggunaannya dalam iklan di media cetak, majalah, dan televisi. Selain itu, terdapat penggunaan kosakata Bahasa Inggris yang padanannya sebenarnya telah ada dalam Bahasa Indonesia, yang sering ditemui baik di dunia maya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di acara-acara televisi seperti talkshow, pembawa acara juga kerap menggunakan campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berperan sebagai sarana komunikasi. Hubungan antara bahasa dan masyarakat saling memengaruhi. Jika suatu masyarakat berkembang secara positif, bahasa yang digunakan juga akan mengalami perkembangan yang positif. Dengan demikian, perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh perhatian positif yang diberikan oleh masyarakat penggunanya. Sebaliknya, jika masyarakat mengabaikan atau mengesampingkan pentingnya bahasa, maka bahasa tersebut dapat mengalami kepunahan atau minimal sulit untuk berkembang.

Pengajaran Bahasa Indonesia harus mencakup upaya-upaya yang dapat mengembangkan serangkaian keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses-proses berpikir yang mendasarinya. Tingkat keahlian berbahasa seseorang akan mencerminkan kejernihan dan ketepatan pikirannya menurut Mundziroh et al. (2013:2).

Dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan seefisien mungkin, sehingga memungkinkan kita untuk menguasai pengetahuan tersebut. Saat ini, Indonesia masih tertinggal dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti di Eropa dan Amerika. Karena bahasa Inggris berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, banyak buku yang digunakan untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Meskipun bahasa Indonesia telah berperan sebagai alat persatuan, perkembangannya tidak seimbang dengan perkembangan budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, meskipun bahasa Indonesia telah berperan sebagai alat persatuan, namun belum dapat berfungsi sebagai pengantar ilmu pengetahuan. Dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan, upaya untuk menghindari salah tafsir atau makna ganda

dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang cenderung bersifat denotatif daripada konotatif, serta ungkapan yang sederhana dan langsung. Selain itu, kejelasan dalam tuturan ditunjukkan melalui pengaturan urutan keterangan yang saling terkait dan mudah dipahami oleh pembaca.

### **Penggunaan Bahasa Inggris di dalam dunia bisnis.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah kekuatan atau efek yang timbul dari sesebuah entitas, baik itu individu atau objek, yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang. Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang, yang berbeda dari kekuasaan, karena tidak selalu terkait dengan usaha untuk memperjuangkan atau memaksa kepentingan.

Bahasa Inggris (English) merupakan bahasa resmi di sejumlah besar negara-negara persemakmuran dan dipahami serta digunakan oleh banyak negara di seluruh dunia dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Menurut Riani (2014), Bahasa Inggris adalah bahasa resmi dari Negara Inggris. Namun, dengan perkembangan teknologi, penggunaan Bahasa Inggris telah dikenal oleh banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris digunakan oleh Negara Inggris dan negara-negara persemakmurannya, dan terus berkembang menjadi bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia.

Hubungan antara bahasa dan orientasi sosial dikenal sebagai heteroglossin. Faktor sosial, atau heteroglossia, juga berperan dalam pengaruh bahasa Inggris terhadap penamaan badan usaha dalam bahasa Indonesia. Adopsi bahasa Inggris dalam penamaan badan usaha mencerminkan pandangan masyarakat lokal terhadap budaya asing dari perspektif status sosial, politik, ekonomi, di mana bahasa asing dianggap lebih dominan dan lebih superior. Menjadi lazim bagi penutur bahasa Indonesia untuk lebih cenderung menggunakan bahasa Inggris dalam konteks ini, yang menunjukkan gejala xenoglossophilia, yaitu kecenderungan psikologis untuk mengagumi penggunaan kata-kata asing secara tidak wajar.

### **Faktor-faktor yang mendorong penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia.**

#### a. Interferensi

Menurut Chaer (2008: 66), interferensi merupakan masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan, yang mengakibatkan adanya pelanggaran terhadap aturan bahasa yang digunakan. Sebagian masyarakat Indonesia cenderung memprioritaskan penggunaan Bahasa Inggris daripada Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pandangan sosial ekonomi dan bisnis. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dianggap dapat membawa keuntungan dalam mencapai posisi dan status sosial ekonomi yang lebih tinggi daripada hanya menguasai Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan umum telah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihindari. Fenomena ini menyebabkan penurunan dalam pemeliharaan dan pengembangan bahasa serta budaya Indonesia, yang secara perlahan namun pasti mulai kalah pamor. Contohnya, masyarakat cenderung menggunakan kata "pull" untuk "dorong" dan "push" untuk "tarik", serta "welcome" untuk "selamat datang". Menurut Saddhono (2012 dalam Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret), penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh mahasiswa penutur bahasa asing sering kali disertai dengan kesalahan. Semakin banyaknya kesalahan ini, semakin rendah pula tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa.

#### b. Integrasi

Menurut Chaer (2008:67), integrasi adalah ketika unsur-unsur dari bahasa lain yang terdapat dalam suatu bahasa dianggap, diperlakukan, dan digunakan sebagai bagian integral dari bahasa yang menerima atau mengadopsinya. Proses integrasi membutuhkan waktu yang cukup lama karena unsur-unsur yang terintegrasi harus disesuaikan mulai

dari pengucapan, ejaan, hingga bentuknya. Dalam proses integrasi, sebuah unsur serapan telah diadaptasi sehingga sesuai dengan sistem atau aturan bahasa yang menerimanya sehingga tidak terasa lagi asing. Penyesuaian unsur integrasi akan lebih lancar jika bahasa sumber dan bahasa penyerap memiliki banyak kesamaan. Contohnya, "televisi" yang berasal dari "television" dan "sistem" yang berasal dari "system".

c. AlihKode

Alih kode adalah beralihnya penggunaan suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa atau bahasa lain) (Chaer, 2000: 67). Misalnya, seseorang yang sedang berbicara menggunakan bahasa Indonesia tiba-tiba beralih menggunakan bahasa Inggris. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual yang disebabkan oleh perubahan peran dan situasi.

d. Campur Kode

Campur kode adalah penggunaan dua kode atau lebih secara bersama-sama tanpa alasan yang jelas, biasanya terjadi dalam situasi yang santai, sebagaimana yang dijelaskan oleh Chaer (2000: 69). Dalam fenomena campur kode, penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu. Hal ini dilakukan dengan sadar atau disengaja oleh penutur. Oleh karena itu, dalam penulisan, unsur-unsur tersebut sering ditandai dengan garis bawah atau cetak miring untuk menunjukkan bahwa penulis menggunakan mereka dengan sengaja.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 secara umum terdiri dari 9 Bab dan 74 pasal yang mengatur tentang penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, beserta ketentuan pidananya. Pembentukan UU Nomor 24 Tahun 2009 ini memiliki tiga tujuan utama: (a) memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b) menjaga kehormatan yang mencerminkan kedaulatan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan (c) menciptakan ketertiban, kepastian, dan standarisasi dalam penggunaan bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan praktik penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, sambil juga mengatur berbagai aspek terkait, termasuk ketentuan pidana bagi pelanggar yang dengan sengaja melanggar ketentuan yang ada dalam undang-undang tersebut.

### **Pengaruh Bahasa Inggris terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia telah mengalami banyak penyerapan unsur asing, terutama dalam kosakata, sejak awal perkembangannya hingga saat ini. Bahasa asing yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kosakata dalam Bahasa Indonesia adalah bahasa Inggris. Salah satu faktor yang menyebabkan bahasa Inggris dapat memengaruhi Bahasa Indonesia adalah karena meningkatnya hubungan yang intens antara Indonesia dengan masyarakat yang menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Unsur-unsur asing ini telah menambah sejumlah besar kata ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Sejalan dengan perkembangan itu muncullah masalah-masalah kebahasaan, khususnya penyerapan kosakata-kosakata bahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris ada yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia dan ada yang diserap sebagiannya. Penyerapan ini mengacu pada pengucapan kata aslinya sehingga dapat disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Tanggung jawab terhadap perkembangan bahasa Indonesia terletak merupakan tanggung jawab setiap orang yang mengaku sebagai warga negara Indonesia yang baik. Setiap warga Negara Indonesia harus bersama-sama berperan serta dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia itu ke arah yang positif berperan serta dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia itu ke arah yang positif.

Usaha-usaha ini, antara lain dengan meningkatkan kedisiplinan berbahasa Indonesia pada era globalisasi ini, yang sangat ketat dengan persaingan di segala sektor kehidupan. Maju bahasa, majulah bangsa. Kacau bahasa, kacaulah pulalah bangsa. Keadaan ini harus disadari benar oleh setiap warga negara Indonesia.

sehingga rasa tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan tumbuh dengan subur di sanubari setiap pemakai bahasa Indonesia. Rasa cinta terhadap bahasa Indonesia pun akan bertambah besar dan bertambah mendalam. Sudah barang tentu, ini semuanya merupakan harapan bersama, harapan setiap orang yang mengaku berbangsa Indonesia..

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, dkk. 2016.

Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga

Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1, 130-141.

Kemendikbud. 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Badan.

Mundziroh, S. Sumarwati, Saddhono, K. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Sekolah Dasar, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (1) : 1-10

Rondiyah, A. A., dkk. (2017). Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Jurnal Unissula*, 1(1), 141-147.

Rohmadi, M. & Saddhono, K. (2014). Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dalam Rangka Pembentukan Generasi Indonesia yang Unggul. *Jurnal Karsa*, 22 (1), 82-92.

Saddhono, K. 2012. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (2): 176-186. -1

November 2012 oleh SEAMEO QITEP.

Suminar, R. P. (2016).

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, 18 (3), 114-119.